

YAYASAN PUTERA SAMPOERNA

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Halaman/Pages

Daftar Isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Aktivitas.....	3 - 4	<i>Statement of Activities</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	6 - 48	<i>Notes to the Financial Statements</i>



Putera Sampoerna Foundation
together we can make a difference

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
YAYASAN PUTRA SAMPOERNA**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITIES OF THE FINANCIAL
STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
YAYASAN PUTRA SAMPOERNA**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

We, the undersigned:

Nama : Elan Merdy
Alamat kantor : Sampoerna Strategic Square
North tower, 27th floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav 45,
Jakarta Selatan
Alamat domisili : Jupiter Raya No.34 RT 008/0013
Pisangan, Ciputat Timur
Nomor telepon : (021) 5772340
Jabatan : Secretary

Name : Elan Merdy
Office Address : Sampoerna Strategic Square
North tower, 27th floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav 45,
Jakarta Selatan
Home Address : Jupiter Raya No.34 RT 008/0013
Pisangan, Ciputat Timur
Telephone number : (021) 5772340
Position : Secretary

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Yayasan.
2. Laporan keuangan Yayasan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.
3. Semua informasi dalam laporan keuangan Yayasan telah dimuat secara lengkap dan benar.
4. Laporan keuangan Yayasan tidak mengandung informasi yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
5. Bertanggung jawab penuh atas sistem pengendalian internal dalam Yayasan

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Foundation's Financial Statement.*
2. *The Foundation's Financial Statements have been prepared and presented in conformity with Indonesian accounting principles.*
3. *All the information presented in the Foundation's Financial Statement has been completely and properly disclosed.*
4. *The Foundation's Financial Statement do not contain any improper material information or facts and do not eliminate any material information or facts.*
5. *We are responsible for the internal control system of the Foundation.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta
3 April 2020 / April 3, 2020

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi
For and on behalf of the Board of Directors

Putera Sampoerna Foundation
Elan Merdy
Secretary

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00265/2.1051/AU.1/10/0269-1/1/IV/2020

Dewan Pembina, Pengawas dan Pengurus
YAYASAN PUTERA SAMPOERNA

Kami telah mengaudit laporan keuangan Yayasan Putera Sampoerna terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019 serta laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

Report No. 00265/2.1051/AU.1/10/0269-1/1/IV/2020

Boards of Patrons, Supervisors and Executives
YAYASAN PUTERA SAMPOERNA

We have audited the accompanying financial statements of Yayasan Putera Sampoerna, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statement activities and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Yayasan Putera Sampoerna tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Yayasan Putera Sampoerna as of December 31, 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN



Drs. Nunu Nurdiyaman, CPA
Izin Akuntan Publik No./Public Accountant License No. AP.0269

3 April 2020/ April 3, 2020

YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	63.709.564.067	2, 4, 23	51.109.822.039	<i>Cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	61.145.331.728	2, 4	107.642.905.214	<i>Restricted cash and cash equivalents</i>
Piutang lain-lain				<i>Other receivables</i>
Pihak berelasi	52.106.000	2, 5, 23	5.680.191.729	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	338.465.788	2, 5	49.516.043	<i>Third parties</i>
Uang muka	222.719.500	2, 6	863.219.350	<i>Advances</i>
Biaya dibayar di muka	179.717.081	2, 7	100.334.349	<i>Prepaid expenses</i>
Pajak dibayar di muka	-	2, 14	9.549.724	<i>Prepaid tax</i>
Aset lancar lainnya	344.361.710		644.664.410	<i>Other current assets</i>
Total Aset lancar	125.992.265.874		166.100.202.858	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada saham	65.997.500.000	2, 8	65.113.100.000	<i>Investments in shares</i>
Investasi pada entitas asosiasi	15.455.598.596	2, 9	14.169.184.290	<i>Investments in associates</i>
Aset tetap-neto	11.330.350.957	2, 10	22.234.698.224	<i>Property and equipment - net</i>
Uang jaminan	115.885.360	2, 12	115.885.360	<i>Refundable deposits</i>
Uang muka	2.398.615.060	2, 6	2.374.700.000	<i>Advances</i>
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	4.693.456.643	2, 4	9.321.791.735	<i>Restricted cash and cash equivalents</i>
Aset lain-lain	2.071.000.000	2, 11	2.071.000.000	<i>Other asset</i>
Total Aset Tidak Lancar	102.062.406.616		115.400.359.609	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	228.054.672.490		281.500.562.467	TOTAL ASSETS

YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 (lanjutan)
 Tanggal 31 Desember 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 (continued)
 As of December 31, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2018	
LIABILITAS DAN ASET NETO				LIABILITIES AND NET ASSETS
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	253.071.699	2	407.753.351	Trade payables
Utang lain-lain	255.835.537	2, 13	1.331.879.230	Other payables
Utang pajak	175.291.580	2, 14	194.162.764	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	731.708.479	2, 15	97.845.596	Accrued expenses
Total Liabilitas Jangka Pendek	<u>1.415.907.295</u>		<u>2.031.640.941</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	7.112.071.000	2, 16	7.038.622.000	Employee benefits liability
Total Liabilitas	<u>8.527.978.295</u>		<u>9.070.262.941</u>	Total Liabilities
ASET NETO				NET ASSETS
Tidak terikat	153.522.386.323		154.603.025.576	Unrestricted
Terikat temporer	66.004.307.872	17	117.827.273.950	Temporarily restricted
Total Aset Neto	<u>219.526.694.195</u>		<u>272.430.299.526</u>	Total Net Assets
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	<u>228.054.672.490</u>		<u>281.500.562.467</u>	TOTAL LIABILITIES AND NET ASSETS

YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
LAPORAN AKTIVITAS
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
STATEMENT OF ACTIVITIES
 For The Year Ended
 December 31, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Notes	2018	
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT				CHANGES IN UNRESTRICTED NET ASSETS
SUMBANGAN DAN PENGHASILAN				CONTRIBUTIONS AND EARNINGS
Sumbangan	8.292.012.398	2, 18	29.517.828.256	Contributions
Program	20.354.959.684	2, 19	19.110.266.804	Programs
Penghasilan bunga	4.538.919.300	2	3.089.657.558	Interest income
Lain-lain – neto	1.070.562.865	2	2.968.361.290	Others-net
Total sumbangan dan penghasilan	34.256.454.247		54.686.113.908	Total contributions and earnings
Pemenuhan program pembatasan	2.135.875.343		2.276.947.644	Released from restrictions
Total sumbangan, penghasilan dan pemenuhan program pembatasan	36.392.329.590		56.963.061.552	Total contributions, earnings and released from restrictions
BEBAN				EXPENSES
Program non-beasiswa	16.227.601.890	2, 20	16.942.763.800	Non-scholarship programs
Program beasiswa	1.137.637.958	2, 21	856.913.032	Scholarship programs
Dukungan program	21.098.238.995	2, 22	22.930.474.329	Program support
Total Beban	38.463.478.843		40.730.151.161	Total expenses
KENAIKAN (PENURUNAN) ASET NETO TIDAK TERIKAT	(2.071.149.253)		16.232.910.391	INCREASE (DECREASE) IN UNRESTRICTED NET ASSETS
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER				CHANGES IN TEMPORARILY RESTRICTED NET ASSETS
Sumbangan terikat temporer untuk Program	84.011.767.531	2, 18	119.809.332.610	Contributions temporarily restricted for programs
BEBAN PROGRAM				PROGRAM EXPENSES
Program non-beasiswa	59.202.293.682	2, 20	74.857.769.191	Non-scholarship programs
Program beasiswa	74.496.564.584	2, 21	14.896.462.211	Scholarships programs
Total Beban Program pemenuhan Program Pembatasan	133.698.858.266 2.135.875.343		89.754.231.402 2.276.947.644	Total program expenses released from restrictions
Total Beban Program dan Pemenuhan Program Pembatasan	135.834.733.609		92.031.179.046	Total program expenses and release from restrictions
KENAIKAN (PENURUNAN) ASET NETO TERIKAT TEMPORER	(51.822.966.078)		27.778.153.564	INCREASE (DECREASE) IN TEMPORARILY RESTRICTED NET ASSETS
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	990.510.000		2.842.790.000	Remeasurement of employee benefits liability

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
LAPORAN AKTIVITAS (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
STATEMENT OF ACTIVITIES (continued)
For The Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2019</u>	<i>Notes</i>	<u>2018</u>	
KENAIKAN (PENURUNAN) ASET NETO	(52.903.605.331)		46.853.853.955	NET INCREASE (DECREASE) IN NET ASSETS
ASET NETO AWAL TAHUN	272.430.299.526		225.576.445.571	NET ASSETS AT BEGINNING OF THE YEAR
ASET NETO AKHIR TAHUN	219.526.694.195		272.430.299.526	NET ASSETS AT END OF THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
LAPORAN ARUS KAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Notes	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash receipts from:
Sumbangan	92.303.779.929	18	149.327.160.866	Contributions
Program	20.354.959.684		19.110.266.804	Programs
Bunga	4.538.919.300		3.246.798.147	Interest
Pembayaran untuk:				Cash payments for:
Program non-beasiswa	(75.515.470.698)		(80.201.734.006)	Non-scholarship programs
Dukungan program	(4.410.128.425)		38.560.041.324	Programs support
Program beasiswa	(75.420.984.760)		(15.561.919.156)	Scholarship programs
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas operasi	(38.148.924.970)		114.480.613.979	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan investasi saham	30.600.000	8	-	Proceeds from sale of investment in shares
Penambahan investasi saham	(90.000.000)	8	(90.000.000)	Acquisition of investments in shares
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	(187.500.000)	9	-	Additional investment in associate
Perolehan aset tetap	(6.426.520)	10	(1.213.686.377)	Acquisition of property and equipment
Uang muka investasi	-	9	(100.000.000)	Advances for purchase of additional investment in associate
Penambahan uang muka Pembelian tanah	(123.915.060)		-	Advances for purchases of land
Kas neto diperoleh dari aktivitas investasi	(377.241.580)		(1.403.686.377)	Net cash provided by in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Pembayaran utang lain-lain kepada pihak berelasi	-	27	(22.636.705.632)	Payments of other payable to related parties
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(38.526.166.550)		90.440.221.970	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	168.074.518.988		77.634.297.018	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	129.548.352.438		168.074.518.988	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

Yayasan Putera Sampoerna (Yayasan) didirikan di Indonesia berdasarkan Akta No. 1 dari Sutjipto, S.H. pada tanggal 1 Maret 2001. Akta pendirian tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. 64 tanggal 10 Agustus 2001, Tambahan No. 161. Akta Pendirian telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 64 tanggal 26 Februari 2019 yang dibuat dihadapan Chandra Lim, SH. LLM, notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan Pengurus Yayasan. Perubahan ini telah dilaporkan pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah memperoleh Surat penerimaan perubahan data No. AHU-AH.01.06-06-0007957 tanggal 6 Maret 2019.

Total kekayaan awal neto Yayasan adalah sebesar Rp 28,8 miliar yang terdiri dari sumbangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar Rp 27,0 miliar dan sumbangan Putera Sampoerna sebesar Rp 1,8 miliar. Selama tahun 2019 dan 2018, HMS dan Putera Sampoerna merupakan penyumbang dana utama Yayasan.

Yayasan berdomisili di Sampoerna Strategic Square, North Tower, lantai 27, Jl. Jenderal Sudirman Kav.45-46, Jakarta Selatan 12930.

Usaha yang dijalankan Yayasan antara lain, menyelenggarakan pendidikan dan penelitian termasuk penyediaan beasiswa dan mendukung kegiatan-kegiatan sosial, menyelenggarakan pendidikan, tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai dengan pendidikan tinggi, memelihara hubungan dengan lembaga-lembaga pendidikan dan institusi penelitian dan meningkatkan pertanggungjawaban keuangan dan administrasi untuk kegiatan pendidikan dan penelitian.

Total karyawan tetap Yayasan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah 35 dan 39 karyawan.

Susunan Pembina, Pengawas dan Pengurus Yayasan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Pembina

Ketua	:	Putera Sampoerna	:
Anggota	:	Katie Sampoerna	:
Anggota	:	Jonathan Bradford Sampoerna	:
Anggota	:	Farah Khristina Sampoerna	:
Anggota	:	Michel Josep Sampoerna	:
Anggota	:	Edward Harvey Frankel	:

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

Yayasan Putera Sampoerna (the "Foundation") was established in Indonesia based on Deed No. 1 of Sutjipto, S.H. on March 1, 2001. The Deed of Establishment was published in State Gazette No. 64 dated August 10, 2001, Supplement No. 161. The Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 64 dated February 26, 2019 of Chandra Lim, SH. LLM, notary in Jakarta, concerning the changes in the Foundation's Executives. The amended Articles of Association were approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and has received a letter of acceptance of amendment to data No. AHU-AH.01.06-06-0007957 dated March 6, 2019.

The initial net worth of the Foundation was Rp 28.8 billion consisting of contributions from PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk of Rp 27.0 billion and became contributions from Putera Sampoerna of Rp 1.8 billion. In 2019 and 2018, HMS and Putera Sampoerna are the main donors of the Foundation.

The Foundation is domiciled in Sampoerna Strategic Square, North Tower, 27th Floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 45-46, Jakarta Selatan 12930.

The scope of activities of the Foundation comprises, among others, providing scholarship and supporting social activities, providing education for early ages until higher level, maintaining relationships with other educational and research institutions, and improving the financial and administrative responsibility for the education and research activities.

As of December 31, 2019 and 2018, had 35 and 39 permanent employees, respectively.

The Foundation's Boards of Patrons, Supervisors and Executives as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

Patrons Members

Chairperson
Member
Member
Member
Member
Member

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Susunan Dewan Pembina, Pengawas dan Pengurus Yayasan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2019
<u>Pengawas</u>	
Ketua :	Eka Dharmajanto Kasih
Anggota :	Bambang Sulistyio PIK
Anggota :	Yos Adiguna Ginting
<u>Pengurus</u>	
Ketua :	Ny. Jacqueline Michelle Sampoerna
Wakil ketua :	George Yudistira Irawan
Anggota :	Elan Merdy
Anggota :	Amelia Tjendra

b. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Yayasan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 4 Maret 2020.

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK).

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan PSAK 45, "Pelaporan Keuangan Nirlaba".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2019.

Yayasan menerapkan PSAK 2, "Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan".

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Foundation's Boards of Patrons, Supervisors and Executives as of December 31, 2019 and 2018 are as follows (continued):

	2018		
		<u>Supervisors</u>	
Eka Dharmajanto Kasih :	Eka Dharmajanto Kasih	:	Chairperson
Bambang Sulistyio PIK :	Bambang Sulistyio PIK	:	Member
Yos Adiguna Ginting :	Yos Adiguna Ginting	:	Member
		<u>Executives</u>	
Ny. Jacqueline Michelle Sampoerna :	Ny. Jacqueline Michelle Sampoerna	:	Chairperson
-	-	:	Vice Chairperson
Elan Merdy :	Elan Merdy	:	Member
Amelia Tjendra :	Amelia Tjendra	:	Member

b. Completion of the Financial Statements

The management of the Foundation is responsible for the preparation of the accompanying financial statements that were completed and authorized for issue on March 4, 2020

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis for preparation of the financial statements

The financial statements of the Foundation have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK").

The financial statements have been prepared in accordance with PSAK 45 "Financial Reporting for Non-Profit Organizations".

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Foundation's financial statements for the year ended December 31, 2018, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2019.

The Foundation adopted to PSAK 2, "Statement of Cash Flows: Disclosure Initiatives".

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional yayasan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Yayasan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Standar Akuntansi Baru

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan";

Seluruh aset keuangan yang diakui dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar. Khususnya, investasi utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual, dan yang mempunyai arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang yang umumnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada akhir periode akuntansi berikutnya. Instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan yang mempunyai persyaratan kontraktual dengan tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, yang umumnya diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain. Seluruh investasi utang dan investasi Ekuitas lainnya diukur pada nilai wajar pada akhir periode akuntansi berikutnya. Selanjutnya, sesuai dengan PSAK 71, entitas dapat menetapkan pilihan yang tak terbatal untuk menyajikan perubahan selanjutnya dalam nilai wajar investasi ekuitas (yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan ataupun imbalan kontingen yang diakui oleh pengambil alih dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan) dalam penghasilan komprehensif lain, dengan hanya penghasilan dividen yang umumnya diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis for preparation of the financial statements (continued)

The statement of cash flows are prepared using the direct method by classifying of cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Foundation's functional currency.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Foundation's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. New Accounting Standards

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are as follows:

- PSAK 71 "Financial Instruments";

All recognised financial assets that are within the scope of PSAK 71 are required to be subsequently measured at amortised cost or fair value. Specifically, debt investments that are held within a business model whose objective is to collect the contractual cash flows, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal outstanding are generally measured at amortised cost at the end of subsequent accounting periods. Debt instruments that are held within a business model whose objective is achieved both by collecting contractual cash flows and selling financial assets, and that have contractual terms that give rise on specified dates to cash flows that are solely payment of principal and interest on the principal amount outstanding, are generally measured at fair value through other comprehensive income. All other debt investments and equity investments are measured at their fair value at the end of subsequent accounting periods. In addition, under PSAK 71, entities may make an irrevocable election to present subsequent changes in the fair value of an equity investment (that is not held for trading nor contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies) in other comprehensive income, with only dividend income generally recognised in profit or loss.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"; (lanjutan)

Berkenaan dengan pengukuran liabilitas keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, PSAK 71 mensyaratkan jumlah perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas tersebut disajikan dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dari perubahan risiko kredit liabilitas tersebut dalam penghasilan komprehensif lain akan menimbulkan atau memperbesar inkonsistensi pengakuan (accounting mismatch) dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas keuangan selanjutnya tidak direklasifikasi ke laba rugi. Sesuai dengan PSAK 55, seluruh perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi disajikan dalam laba rugi.

Sehubungan dengan penurunan nilai aset keuangan, PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian, yang berbeda dengan model kerugian kredit sesuai dengan PSAK 55. Model kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan suatu entitas untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak awal pengakuan. Dengan kata lain, terjadinya peristiwa kredit tidak diperlukan sebelum kerugian kredit diakui.

Persyaratan umum akuntansi lindung nilai yang baru mempertahankan tiga jenis mekanisme akuntansi lindung nilai yang saat ini tersedia berdasarkan PSAK 55. PSAK 71 memperkenalkan fleksibilitas yang lebih besar pada jenis transaksi memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, secara khusus memperluas jenis instrumen yang memenuhi kualifikasi untuk instrumen lindung nilai dan jenis komponen risiko instrument non-keuangan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai. Selain itu, uji efektivitas telah direvisi dan diganti dengan prinsip 'hubungan ekonomi'. Penilaian retrospektif terhadap efektivitas lindung nilai juga tidak diperlukan lagi. Persyaratan pengungkapan yang lebih luas atas aktivitas manajemen risiko entitas juga telah diperkenalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. New Accounting Standards (continued)

- PSAK 71 "Financial Instruments"; (continued)

With regard to the measurement of financial liabilities designated as at fair value through profit or loss, PSAK 71 requires that the amount of change in the fair value of a financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is presented in other comprehensive income, unless the recognition of such changes in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk are not subsequently reclassified to profit or loss. Under PSAK 55, the entire amount of the change in the fair value of the financial liability designated as fair value through profit or loss is presented in profit or loss.

In relation to the impairment of financial assets, PSAK 71 requires an expected credit loss model, as opposed to an incurred credit loss model under PSAK 55. The expected credit loss model requires an entity to account for expected credit losses and changes in those expected credit losses at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition. In other words, it is no longer necessary for a credit event to have occurred before credit losses are recognised.

The new general hedge accounting requirements retain the three types of hedge accounting mechanisms currently available in PSAK 55. Under PSAK 71, greater flexibility has been introduced to the types of transactions eligible for hedge accounting, specifically broadening the types of instruments that qualify for hedging instruments and the types of risk components of non-financial items that are eligible for hedge accounting. In addition, the effectiveness test has been overhauled and replaced with the principle of an 'economic relationship'. Retrospective assessment of hedge effectiveness is also no longer required. Enhance disclosure requirements about an entity's risk management activities have also been introduced.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- Amandemen PSAK 71 – “Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif”

Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa asset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”;

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23 Pendapatan, PSAK 34 Kontrak Konstruksi dan interpretasi terkait.

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Panduan preskriptif lebih jauh telah ditambahkan pada PSAK 72 untuk menangani skenario tertentu. Selanjutnya, pengungkapan yang luas disyaratkan oleh PSAK 72.

Standar mengizinkan untuk menerapkan dengan pendekatan restrospektif penuh atau dengan restrospektif modifikasi untuk penerapannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. New Accounting Standards (continued)

- Amendments to PSAK 71 – “Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation”

Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

- PSAK 72 “Revenue from Contracts with Customers”;

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23. Revenue, PSAK 34 Construction Contracts and the related interpretations when it becomes effective.

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognise revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- Step 1: Identify the contract(s) with a customer
- Step 2: Identify the performance obligations in the contract
- Step 3: Determine the transaction price
- Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract
- Step 5: Recognise revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation.

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when ‘control’ of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

Far more prescriptive guidance has been added PSAK 72 to deal with specific scenarios. Furthermore, extensive disclosures are required by PSAK 72.

The standard permits either a full retrospective or a modified retrospective approach for the adoption.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Klasifikasi lancar dan tidak lancar atau jangka pendek dan jangka Panjang

Yayasan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi Lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan Jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai Jangka panjang

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

d. Kas dan setara kas

Dalam laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas dan investasi jangka pendek lainnya yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk berbagai bantuan dan program pendidikan disajikan sebagai "Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya" dalam bagian aset lancar pada laporan posisi keuangan. Kas dan setara kas yang akan digunakan untuk berbagai bantuan dan program pendidikan setelah satu tahun sejak akhir periode pelaporan disajikan sebagai bagian dari "Kas dan setara kas yang dibatasi" dalam bagian aset tidak lancar dari laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Current and non-current classification

The Foundation presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,*
- ii) held primarily for the purpose of trading,*
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,*
- ii) held primarily for the purpose of trading,*
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or*
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.*

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Cash and cash equivalents

In the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand and other short-term highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash and are subject to an insignificant risk of changes in value.

Restricted cash and cash equivalents which will be used for various educational assistance and programs are presented as "Restricted cash and cash equivalents" under the current assets section of the statement of financial position. Cash and cash equivalents which will be used for various educational assistance and programs after one year from the end of the reporting period are presented as part of "Restricted cash and cash equivalents" under the non-current asset section of the statement of financial position.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan

Yayasan menerapkan PSAK 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Klasifikasi

(i) Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Yayasan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Yayasan terdiri dari kas dan setara kas, piutang lain-lain, deposit diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan investasi saham yang diklasifikasikan sebagai set Keuangan yang siap dijual.

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivative yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Yayasan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Yayasan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain dan akrual sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

(i) Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Yayasan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments

The Foundation applied PSAK 50, "Financial Instruments: Presentation", PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures".

Classification

(i) Financial assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Foundation determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Foundation's financial assets consist of cash and cash equivalents, other receivables and refundable deposits classified as loans and receivables and investments in shares classified as available for sale financial assets.

(ii) Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Foundation determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Foundation's financial liabilities consist of trade payable, other payables and accrued expenses as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and measurement

(i) Financial assets

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Foundation commits to purchase or sell the assets.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

(ii) Aset keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk ekuitas dan efek utang adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai laba rugi komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laba rugi dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

Yayasan mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Yayasan tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan perubahan di masa mendatang, Yayasan dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi. Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Yayasan memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

(ii) Financial assets (continued)

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Available for sale financial assets

Available for sale financial assets include equity and debt securities, which are non-derivative financial assets that are designated as available for sale or are not classified in any of the three preceding categories.

After initial measurement, available for sale financial assets are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income in the fair value reserve until the investment is derecognized, at which time the cumulative gain or loss is recognized in other operating income, or determined to be impaired, at which time the cumulative loss is reclassified to profit or loss in finance costs and removed from the fair value reserve.

The Foundation evaluates its available for sale financial assets whether the ability and intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Foundation is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to do so significantly changes in the foreseeable future, the Foundation may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances. Reclassification to loans and receivables is permitted when the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Foundation has the intent and ability to hold these assets for the foreseeable future or until maturity. Reclassification to the held to maturity category is permitted only when the entity has the ability and intention to hold the financial asset accordingly.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Untuk aset keuangan direklasifikasi keluar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset tersebut yang telah diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur dari investasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Selisih antara biaya perolehan diamortisasi baru dan arus kas yang diharapkan juga diamortisasi selama sisa umur aset dengan menggunakan suku bunga efektif. Jika selanjutnya terjadi penurunan nilai aset, maka jumlah yang dicatat dalam akun ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

(i) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan aktivitas. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan aktivitas ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas Total yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Available for sale financial assets (continued)

For a financial asset reclassified out of the available for sale category, any previous gain or loss on that asset that has been recognized in equity is amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate. Any difference between the new amortized cost and the expected cash flows is also amortized over the remaining life of the asset using the effective interest rate. If the asset is subsequently determined to be impaired, then the amount recorded in equity is reclassified to profit or loss.

(ii) Financial liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost are initially stated at fair value less directly attributable transaction costs and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Interest expense" in the statement of activities. Gains and losses are recognized in the statement of activities when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan (lanjutan)

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Yayasan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Yayasan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Yayasan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Yayasan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of financial assets

The Foundation assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a Foundation of financial assets is impaired. A financial asset or a Foundation of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the Foundation of financial assets that can be reliably estimated.

For financial assets carried at amortized cost, the Foundation first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Foundation determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a Foundation of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, Total kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan total kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu total telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai total tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, total kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Total pemulihan aset keuangan diakui pada laporan aktivitas.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukkan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, Yayasan menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi atau kelompok investasi terjadi penurunan nilai.

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar investasi di bawah biaya perolehannya. 'Signifikan' yaitu evaluasi terhadap biaya perolehan awal investasi dan 'jangka panjang' terkait kerugian dimana nilai wajar telah di bawah biaya perolehannya. Dimana ada bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi - dihapus dari pendapatan komprehensif lain dan diakui dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If there is an objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the profit and loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in activities.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

Available for sale financial assets

For available for sale financial assets, the Foundation assesses at each reporting date whether there is objective evidence that an investment or a Foundation of investments is impaired.

In the case of equity investments classified as available for sale, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost. 'Significant' is evaluated against the original cost of the investment and 'prolonged' against the period in which the fair value has been below its original cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss - is removed from other comprehensive income and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through the income statement; increases in their fair value after impairment are recognized directly in other comprehensive income.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Namun, jumlah yang dicatat untuk penurunan adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi.

Pendapatan bunga di masa akan datang selanjutnya diakui berdasarkan pengurangan nilai tercatat aset, dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga dicatat sebagai bagian dari pendapatan keuangan. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar dari instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Penghentian Pengakuan

(i) Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Yayasan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Yayasan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (pass through arrangement), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Yayasan terhadap aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Available for sale financial assets (continued)

In the case of debt instruments classified as available for sale, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost.

However, the amount recorded for impairment is the cumulative loss measured as the difference between the amortized cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss.

Future interest income continues to be accrued based on the reduced carrying amount of the asset, using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. The interest income is recorded as part of finance income. If, in a subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

Derecognition

(i) Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a Foundation of similar financial assets, is derecognized when:

- (a) *the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- (b) *the Foundation has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

When the Foundation has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Foundation's continuing involvement in the asset.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

(ii) Aset keuangan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Yayasan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Yayasan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan Total dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan aktivitas.

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

f. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Uang muka

Uang muka karyawan diberikan kepada karyawan dalam memenuhi kegiatan operasional yang akan dipertanggungjawabkan dalam waktu 3 bulan setelah pekerjaan selesai.

Uang muka pembelian investasi adalah pembayaran tunai yang menunggu finalisasi penerbitan saham investasi di berbagai entitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Derecognition (continued)

(ii) Financial assets (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Foundation could be required to repay.

In that case, the Foundation also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Foundation has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the statement of activities.

(ii) Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

f. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

g. Advances

Advances to employees are given to employees in fulfilling operational activities that will be accounted for within 3 months after the work is completed.

Advances for purchases of investment are cash payments made pending finalization of issuance of shares of investment in various entities.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Uang muka (lanjutan)

Pencairan uang tunai yang dilakukan untuk memperoleh tanah dan investasi dalam saham yang transfer risiko dan manfaat dari akuisisi termasuk notaris dan / atau legalisasi belum dipindahkan atau belum difinalisasi, dicatat sebagai "Uang muka" dalam laporan posisi keuangan Yayasan.

h. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam nilai tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan aktivitas pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

Komputer	4 tahun/years
Perabot, perlengkapan dan peralatan kantor	4 tahun/years
Pengembangan aset sewa	4 tahun/years

Nilai tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan aktivitas pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

i. Investasi pada perusahaan asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Yayasan mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atas kebijakan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Advances (continued)

Cash disbursements made to acquire land and investments in shares with which transfer of risks and rewards of the acquisition including notarization and/or legalization has not yet been transferred or has not yet been finalized, are recorded as "Advances" in the Foundation's statement of financial position.

h. Property and equipment

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in statement of activities as incurred.

Depreciation is computed on the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Computers
Office furniture, fixtures and equipment
Leasehold improvement

The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to activities in the year the assets is derecognized.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

i. Investment in associates

An associate is an entity over which the Foundation has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control over those policies.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Investasi pada perusahaan asosiasi (lanjutan)

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Yayasan atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Yayasan atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Yayasan pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Yayasan dalam entitas asosiasi), Yayasan menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Yayasan mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat investee menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Yayasan atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Yayasan dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

Persyaratan dalam PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Investment in associates (continued)

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Foundation's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Foundation's share of losses of an associate exceeds the Foundation's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Foundation's net investment in the associate) the Foundation discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Foundation has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Foundation's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of an associate recognized at the date of acquisition is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Foundation's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Foundation's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Investasi pada perusahaan asosiasi (lanjutan)

Yayasan menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Yayasan mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Yayasan mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat pada asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan, dan nilai wajar dari setiap bunga yang ditahan dan dihasilkan dari pelepasan sebagian kepentingan dalam asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pada pelepasan asosiasi. Selanjutnya, Yayasan mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Yayasan melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Yayasan mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Yayasan tetap menerapkan metode ekuitas, Yayasan mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait.)

Ketika Yayasan melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan Yayasan hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Yayasan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Investment in associates (continued)

The Foundation discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Foundation retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Foundation measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Foundation accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Foundation reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Foundation continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Foundation reduces its ownership interest in an associate but the Foundation continues to use the equity method, the Foundation reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a Foundation entity transacts with an associate, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Foundation's financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the foundation.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Yayasan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Yayasan membuat estimasi nilai terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan aktivitas sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Rugi penurunan nilai akan dipulihkan jika terdapat perubahan dalam taksiran yang digunakan untuk menentukan nilai aset non-keuangan yang dapat dipulihkan (*recoverable amount*). Rugi penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas nilai tercatat aset non-keuangan tidak boleh melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi depresiasi atau amortisasi, jika tidak ada pengakuan rugi penurunan nilai aset non-keuangan. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

k. Imbalan kerja

Efektif 1 Januari 2019, Yayasan menerapkan Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program."

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa biaya jasa lalu (atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian) dihitung dengan mengukur liabilitas (aset) imbalan pasti menggunakan asumsi aktuarial kini dan membandingkan imbalan yang ditawarkan dalam program dan aset program sebelum dan setelah amendemen, (atau kurtailmen atau penyelesaian program) tetapi tidak mempertimbangkan dampak batas atas aset (yang mungkin timbul ketika program imbalan pasti dalam keadaan surplus). PSAK 24 secara jelas mengatur bahwa dampak perubahan dari batas atas aset yang timbul dari perubahan program (atau kurtailmen atau penyelesaian) ditentukan dalam tahap kedua dan diakui secara normal di penghasilan komprehensif lain.

Paragraf yang berkaitan dengan pengukuran biaya jasa kini dan bunga neto atas liabilitas (aset) manfaat pasti juga telah diamandemen. Yayasan sekarang disyaratkan untuk menggunakan asumsi yang diperbarui dari pengukuran kembali tersebut untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode pelaporan setelah perubahan program. Dalam hal bunga neto, amendemen telah menjelaskan bahwa untuk periode setelah amendemen program, bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) manfaat pasti neto sebagaimana telah diukur kembali berdasarkan PSAK 24.99 dengan tingkat diskonto yang digunakan dalam pengukuran kembali (juga memperhitungkan dampak kontribusi dan pembayaran manfaat terhadap liabilitas (aset) manfaat pasti).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of non-financial assets

The Foundation assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Foundation makes an estimate of the asset's recoverables amount.

Impairment losses are recognized in the current year's activities unless non-financial assets are carried at revalued amounts.

An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the recoverable amount of a non-financial asset. An impairment loss is only reversed to the extent that the non-financial asset's carrying amount does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior year. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss.

k. Employee benefits

Effective January 1, 2019, the Foundation adopted Amendments to PSAK 24, "Employee Benefits: Plan Amendment, Curtailment or Settlement".

The amendments clarify that the past service cost (or of the gain or loss on settlement) is calculated by measuring the defined benefit liability (asset) using updated assumptions and comparing benefits offered and plan assets before and after the plan amendment (or curtailment or settlement) but ignoring the effect of the asset ceiling (that may arise when the defined benefit plan is in a surplus position). PSAK 24 is now clear that the change in the effect of the asset ceiling that may result from the plan amendment (or curtailment or settlement) is determined in a second step and is recognized in the normal manner in other comprehensive income.

The paragraphs that relate to measuring the current service cost and the net interest on the net defined benefit liability (asset) have also been amended. The Foundation will now be required to use the updated assumptions from this remeasurement to determine current service cost and net interest for the remainder of the reporting period after the change to the plan. In the case of the net interest, the amendments make it clear that for the period post plan amendment, the net interest is calculated by multiplying the net defined benefit liability (asset) as remeasured under PSAK 24.99 with the discount rate used in the remeasurement (also taking into account the effect of contributions and benefit payments on the net defined benefit liability (asset)).

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Imbalan kerja (lanjutan)

Penerapan dari amandemen PSAK 24 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

Yayasan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Yayasan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali tidak mengreklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Yayasan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Yayasan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Employee benefits (continued)

The adoption of Amendments to PSAK 24 has no significant impact on the financial statements.

The Foundation recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Foundation's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)*
- *Net interest expense or income*
- *Remeasurement*

The Foundation presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Foundation's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

sebagai lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

m. Pengakuan pendapatan dan beban

Sumbangan

Sumbangan dari donator diakui pada saat sumbangan diterima dan dipertimbangkan sebagai sumbangan yang tidak terikat kecuali penggunaannya untuk sementara atau tetap terikat kecuali penggunaannya berdasarkan ketentuan dari donator atau hukum yang berlaku

Pendapatan jasa

Pendapatan diakui pada saat jasa diberikan. Pengakuan ini berlaku untuk biaya kuliah dan penghasilan dari pelatihan, pemantauan, dan pendaftaran.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed

m. Earnings and expenses recognition

Contribution

Contribution from donors is recognised upon receipts of contributions, and is considered as unrestricted contribution unless its use is temporarily or restricted by explicit donor stipulations or by law.

Rendering of services

Revenue is recognized when service is rendered. This recognition applies to tuition fees and earnings from training, monitoring and registration.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pos-pos yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Yayasan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana Yayasan beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Yayasan. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah diakui pada laba rugi

o. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2019
1 Dolar Amerika Serikat	13.901,00

p. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Yayasan:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Yayasan jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Yayasan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Yayasan; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Yayasan atau entitas induk Yayasan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Yayasan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Yayasan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Foreign currency transactions and balances

Items included in the financial statements of the Foundation are measured using the currency of the primary economic environment in which the Foundation operates (the "functional currency"). The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Foundation. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such date.

Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current year's profit or loss.

o. Foreign currency transactions and balances

The exchange rates used are as follows:

	2018	
1 Dolar Amerika Serikat	14.481,00	1 United States Dollar

p. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Foundation:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Foundation if that person:
 - (i) has control or joint control over the Foundation;
 - (ii) has significant influence over the Foundation; or,
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Foundation or of a parent of the Foundation.
- b. An entity is related to the Foundation if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Foundation are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Yayasan: (lanjutan)

- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Yayasan.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana grup merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Yayasan atau kepada entitas induk dari Yayasan.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan

q. Pajak penghasilan

Sesuai dengan Undang-undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008, sumbangan dan kontribusi yang tidak terkait dengan usaha, kepemilikan atau pengendalian antara pihak berelasi tidak dikenakan pajak penghasilan. Sumbangan yang diterima Yayasan dari para donatur tidak dikenakan pajak penghasilan sebagaimana ditegaskan dalam surat Direktorat Jenderal Pajak No. S-725/PJ.42/2001 tanggal 29 November 2001.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Yayasan mengajukan keberatan, Yayasan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Yayasan.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan Yayasan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Foundation: (continued)

- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Foundation or an entity related to the Foundation.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
- (vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Foundation or to the parent of the Foundation.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

q. Income Taxes

In accordance with Income Tax Law No. 36 Year 2008, donations and contributions not related to business, ownership, or control between related parties are not subject to income tax. Contributions received from donors by the Foundation are not subject to income tax as confirmed by a letter from the Directorate General of Taxation No. S-725/PJ.42/2001 dated November 29, 2001.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Foundation files an appeal, the Foundation considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Foundation's tax obligations.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Foundation's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Yayasan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Yayasan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Yayasan seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Yayasan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Yayasan, mata uang fungsional Yayasan adalah Rupiah.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Yayasan telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Yayasan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Yayasan memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Yayasan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan terus disusun berdasarkan kelangsungan usaha.

Sewa

Yayasan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana yayasan bertindak sebagai lessee untuk beberapa sewa kendaraan dan gedung perkantoran. Yayasan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30, "Sewa", yang mensyaratkan yayasan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Yayasan atas perjanjian sewa, transaksi sewa gedung perkantoran diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Yayasan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Yayasan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments

In the process of applying the Foundation's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of financial instruments

The Foundation determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Foundation's accounting policies disclosed in Note 2.

Determination of functional currency

The functional currency of the Foundation is the currency of the primary economic environment in which the entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Foundation's management assessment, Foundation's functional currency is in Indonesian Rupiah.

Going concern

The Foundation's management has made an assessment of the Foundation's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Foundation has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Foundation's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on a going concern basis.

Lease

The Foundation has whereas the Foundation acts as lessee in respect of office building rental. The Foundation evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30, "Lease", which requires the Foundation to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Foundation for the related lease agreements, the rental of office building is classified as operating lease.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Foundation based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Foundation. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 4 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Yayasan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2 dan 10.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Yayasan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Yayasan diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Yayasan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Yayasan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2 dan 16.

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/ December 31, 2019
Tidak terikat	
Aset lancar	
Kas	
Dolar Amerika Serikat	78.165.379
Dolar Singapura	11.837.889
Rupiah	5.000.000
Bank	
Rupiah	
Pihak ketiga	1.217.372.743
Pihak berelasi (catatan 23)	1.114.820.973
Dolar Amerika Serikat	-
Deposito berjangka	
Rupiah	61.282.367.083
Subtotal	63.709.564.067

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Depreciation of property and equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment to be 4 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Foundation conducts its operations. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Notes 2 and 10.

Employee Benefits

The determination of the Foundation's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Foundation's assumptions are recognized immediately in the statement in the period which they occur. While the Foundation believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Foundation's actual experiences or significant changes in the Foundation's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Notes 2 and 16.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2018	
		Unrestricted
		Current assets
		Cash on hand
		United States Dollar
		Singapore Dollar
		Rupiah
		Cash in banks
		Rupiah
		Third parties
		Related party (Note 23)
		United States Dollar
		Time deposits
		Rupiah
		Subtotal

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2019
Terikat temporer	
Aset lancar	
Bank	
Rupiah	4.138.892.662
Dolar Amerika Serikat	2.701.912.484
Deposito berjangka	
Rupiah	54.304.526.582
Subtotal	61.145.331.728
Total Kas dan Setara Kas Lancar	124.854.895.795
Aset tidak lancar	
Dolar Amerika Serikat	
Deposito berjangka	4.693.456.643
Bank	
Standard Chartered Bank	-
Total	129.548.352.438

Suku bunga deposito berjangka pertahun adalah sebagai berikut:

	2019
Rupiah	6,75% - 8,25%

Kas dan setara kas yang dibatasi digunakan untuk School Developmet Outreach, Universitas Sampoerna, Sampoerna Academy dan program bantuan pendidikan lainnya sesuai dengan perjanjian dengan donor. Bagian dari kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan dalam 12 bulan ke depan diklasifikasikan sebagai lancar, sedangkan sisanya diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	31 Desember/ December 31, 2018
Temporarily restricted	
Current assets	
Cash in banks	
Rupiah	5.057.176.708
United States Dollar	43.252.309.395
Time deposits	
Rupiah	59.333.419.110
Subtotal	107.642.905.214
Total Cash and Cash Equivalent Current Assets	158.752.727.253
Non-current assets	
United States Dollar	
Time deposit	-
Cash in banks	
Standard Chartered Bank	9.321.791.735
Total	168.074.518.988

Interest rate per annum on time deposits are as follows:

	2018
Rupiah	7,50% - 8,00%

Restricted cash and cash equivalents are restricted to be used for the School Developmet Outreach, Sampoerna University, Sampoerna Academy and other educational assistance programs in accordance with the agreement with the donor. Portions of the restricted cash and cash equivalents that are due to be used within the next 12 months are classified as current while the remaining balances are classified as non-current.

5. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2019
Pihak berelasi (Catatan 23)	52.106.000
Pihak ketiga	
Piutang karyawan	42.330.520
Lain-lain	296.135.268
Subtotal	338.465.788
Total	390.571.788

5. OTHER RECEIVABLES

	31 Desember/ December 31, 2018	
Related parties (Note 23)	5.680.191.729	
Third parties		
Employee receivables	24.102.630	
Others	25.413.413	
Subtotal	49.516.043	
Total	5.729.707.772	Total

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Rincian piutang premi berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
1 - 30 hari	155.944.407	25.413.413	1 - 30 days
31 - 60 hari	182.521.381	24.102.630	31 - 60 days
Diatas 60 hari	52.106.000	5.680.191.729	Above 60 days
Total	390.571.788	5.729.707.772	Total

Manajemen berpendapat seluruh piutang lain-lain tersebut dapat ditagih, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai, pada 31 Desember 2019 dan 2018.

5. OTHER RECEIVABLES (continued)

The details of premiums receivable based on aging schedule are as follows:

Management believes that all other receivables are collectibles, hence, no allowances for impairment losses were provided, as of December 31, 2019 and 2018.

6. UANG MUKA

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Aset lancar			Current assets
Uang muka karyawan	222.719.500	863.219.350	Advances to employees
Aset tidak lancar			Non-current assets
Uang muka pembelian tanah	2.398.615.060	2.274.700.000	Advances for purchases of land
Uang muka investasi pada entitas asosiasi	-	100.000.000	Advances for purchase of Investment in associate
Subtotal	2.398.615.060	2.374.700.000	Subtotal
Total	2.621.334.560	3.237.919.350	Total

Uang muka pembelian tanah berkaitan dengan pembelian 2 rumah lagi di Rancamaya oleh Yayasan dari PT Suryamas Duta Makmur. Sampai dengan penerbitan laporan keuangan, pemindahan hak masih dalam proses. Ini diharapkan akan selesai pada tahun 2020.

Advances for purchases of land pertains to the Foundation's purchase of 2 more houses in Rancamaya from PT Suryamas Duta Makmur. As of issuance of the financial statements, the transfer of title is still in process. This is expected to be finalized by 2020.

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Asuransi	86.080.300	85.484.349	Insurance
Lain-lain	93.636.781	14.850.000	Others
Total	179.717.081	100.334.349	Total

7. PREPAID EXPENSES

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. PENYERTAAN SAHAM

	31 Desember/ December 31, 2019	
	Persentase Pemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount
PT Sampoerna Pendidikan Internasional	6.44%	64.990.000.000
PT Sampoerna SDM Global	7.19%	825.000.000
PT Putra Ganesha Perkasa	0,99%	180.000.000
PT Mekar Investama Sampoerna	0,01%	2.500.000
PT Putera Gemintang Maheswara	-	-
Total		65.997.500.000

PT Sampoerna Pendidikan Internasional

PT Sampoerna Pendidikan Internasional menerbitkan tambahan saham di mana Yayasan tidak berpartisipasi sehingga menyebabkan persentase kepemilikannya menurun dari 8,19% menjadi 6,44% di tahun 2019.

PT Sampoerna SDM Global

Pada tahun 2019 PT Sampoerna SDM Global menerbitkan tambahan saham di mana Yayasan tidak berpartisipasi sehingga menyebabkan persentase kepemilikannya menurun dari 11,30% menjadi 7,19% di tahun 2019.

Pada tahun 2018 Yayasan kehilangan pengaruh signifikan dari investasinya di PT Sampoerna Solusi SDM Global, yang memiliki nilai tercatat nihil pada tanggal hilangnya pengaruh signifikan. Sejalan dengan itu investasi dalam saham diakui nihil, walaupun Yayasan memiliki 11,30% kepemilikan saham dari PT Sampoerna Solusi SDM Global.

PT Putra Ganesha Perkasa

Pada tahun 2019 Yayasan membeli 18 saham untuk total Rp 90.000.000 PT Putra Ganesha Perkasa yang mengakuisisi 0,99% kepemilikan di Yayasan itu dengan total biaya Rp 180.000.000.

Pada tahun 2019 Yayasan membeli 9 saham PT Putra Ganesha Perkasa yang mengakuisisi 0,99% kepemilikan di perusahaan itu dengan total biaya Rp 90.000.000.

PT Mekar Investama Sampoerna

PT Mekar Investama Sampoerna menerbitkan tambahan saham di mana Yayasan tidak berpartisipasi sehingga menyebabkan persentase kepemilikannya menurun dari 0,03% menjadi 0,01% pada tahun 2019.

PT Putera Gemintang Maheswara

Yayasan menjual semua 2.250 saham yang dimiliki di PT Putera Gemintang Maheswara dengan harga Rp 30.600.000 pada tahun 2019. Tidak ada keuntungan atau kerugian yang dicatat untuk transaksi ini.

8. INVESTMENTS IN SHARES

	31 Desember/ December 31, 2018	
	Persentase Pemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount
PT Sampoerna Pendidikan Internasional	8,19%	64.990.000.000
PT Sampoerna SDM Global	11,30%	-
PT Putra Ganesha Perkasa	0,99%	90.000.000
PT Mekar Investama Sampoerna	0,03%	2.500.000
PT Putera Gemintang Maheswara	0,00%	30.600.000
Total		65.113.100.000

PT Sampoerna Pendidikan Internasional

PT Sampoerna Pendidikan Internasional issued additional shares where the Foundation did not participate causing its percentage ownership to decrease from 8.19% to 6.44% in 2019.

PT Sampoerna SDM Global

In 2019 PT Sampoerna SDM Global issued additional shares where the Foundation did not participate causing its percentage ownership to decrease from 11.30% to 7.19% in 2019.

In 2018 the Foundation lost its significant influence from investment in PT Sampoerna Solusi SDM Global, which has Rp Nil carrying amount as of the date of loss of significant influence. Correspondingly, the investment in shares were recognized at Rp Nil, although the Foundation owns 11.30% share ownership from PT Sampoerna Solusi SDM Global.

PT Putra Ganesha Perkasa

In 2019 The Foundation purchased 18 shares for a total of Rp 90,000,000 PT Putra Ganesha Perkasa acquiring 0.99% share ownership for a total cost of Rp 180,000,000.

In 2018 the Foundation purchase 9 shares of PT Putra Ganesha Perkasa acquiring 0.99% ownership for a total cost of Rp 90,000,000.

PT Mekar Investama Sampoerna

PT Mekar Investama Sampoerna issued additional shares where the Foundation did not participate causing its percentage ownership to decrease from 0.03% to 0.01% in 2019.

PT Putera Gemintang Maheswara

The Foundation sold all 2,250 shares held in PT Putera Gemintang Maheswara for Rp 30,600,000 in 2019. No gain or loss was recorded for this transaction.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

9. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

	PT Lim Seng Tee	PT Sistem Sekolah Sampoerna	Total	
1 Januari 2017	12.844.291.815	776.444.117	13.620.735.932	January 1, 2017
Bagian laba (rugi)	548.694.550	(246.192)	548.448.358	Share in profit (loss)
31 Desember 2018	13.392.986.365	776.197.925	14.169.184.290	December 31, 2018
Penambahan	287.500.000	-	287.500.000	Additional investment
Bagian laba	990.068.967	8.845.340	998.914.307	Share in profit (loss)
31 Desember 2019	14.670.555.332	785.043.265	15.455.598.596	December 31, 2019

Nama entitas/ <i>Name of entity</i>	Domisi/ <i>Place of business</i>	Persentase kepemilikan/ <i>% of ownership</i>		Sifat dari bisnis / <i>Nature of business</i>
		2019	2018	
PT Lim Seng Tee	Surabaya	25,00	25,00	Pengelolaan bangunan/ <i>Building management</i> Jasa pendidikan dan perdagangan/ <i>providing education services and trading activities</i>
PT Sistem Sekolah Sampoerna	Jakarta	33,20	33,20	

PT Lim Seng Tee

Yayasan membeli 288 saham tambahan dengan total Rp 287.500.000 PT Lim Seng Tee untuk mempertahankan kepemilikan sahamnya sebesar 25% pada perusahaan asosiasi. Pada tahun 2018, Yayasan telah memberikan uang muka untuk pembelian investasi tambahan pada rekanan yang terkait dengan pembelian ini.

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan PT Lim Seng Tee dan PT Sistem Sekolah Sampoerna pada 31 Desember 2019 dan 2018 yang di catat dengan menggunakan metode ekuitas.

PT Lim Seng Tee

The Foundation purchased an additional 288 shares for a total of Rp 287,500,000 of PT Lim Seng Tee to maintain its share ownership of 25% in the associate. In 2018, the Foundation already provided an advance for purchase of additional investment in associate related to this purchase.

The following table is the summarized financial information for PT Lim Seng Tee and PT Sistem Sekolah Sampoerna as of December 31, 2019 and 2018, which are accounted for using the equity method.

	PT Lim Seng Tee		PT Sistem Sekolah Sampoerna		
	2019 (Unaudited)	2018 (Unaudited)	2019	2018 (Audited)	
Lancar					Current
Kas dan setara kas	395.309.739	508.994.786	2.363.816.819	2.342.222.767	Cash and cash equivalents
Aset lancar lainnya	1.396.428.357	1.315.631.400	10.011.327	5.586.728	Other current assets
Liabilitas keuangan	(13.556.125.000)	(17.169.755.624)	(9.240.000)	(9.052.000)	Financial liabilities
Tidak lancar					Non-current
Aset	70.446.608.229	70.767.141.228	-	-	Assets
Aset neto	58.682.221.325	55.422.011.790	2.364.588.146	2.338.757.495	Net assets
	PT Lim Seng Tee		PT Sistem Sekolah Sampoerna		
	2019 (Unaudited)	2018 (Unaudited)	2019	2018 (Audited)	
Pendapatan	3.600.264.000	3.517.689.000	-	-	Revenue
Beban umum dan administrasi	(320.532.999)	(976.071.514)	(79.103.100)	(31.297.000)	General and administrative expenses
Laba (rugi) usaha	3.279.731.001	2.541.617.486	(79.103.100)	(31.297.000)	Income (loss) from operations
Pendapatan lain-lain - neto	3.258.428	4.929.613	104.933.752	30.555.459	Other income - net
Laba (rugi) sebelum pajak	3.282.989.429	2.546.547.099	25.830.652	(741.542)	Income (loss) before tax
Beban pajak final	(360.026.400)	(351.768.900)	-	-	Final tax
Laba (rugi) neto	2.922.963.029	2.194.778.199	25.830.652	(741.542)	Income (loss) net
Laba komprehensif lainnya	-	-	-	-	Other comprehensive income
Total pendapatan (rugi) komprehensif	2.922.963.029	2.194.778.199	25.830.652	(741.542)	Total income (loss) comprehensive

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rekonsiliasi atas ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai tercatat dari kepentingan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	PT Lim Seng Tee		PT Sistem sekolah Sampoerna		Total		
	2019 (Unaudited)	2018 (Unaudited)	2019 (Audited)	2018 (Audited)	2019	2018	
Aset neto (defisiensi modal neto)							Net assets of (net capital deficiency) associate
asosiasi	58.682.221.325	55.422.011.790	2.364.588.146	2.338.757.495	58.046.809.471	49.751.037.094	Proportion of the Foundation's ownership
Porsi kepemilikan Yayasan	25.00%	25.00%	33.20%	33.20%	-	-	Dilution of investment
Dilusi investasi		-	-	(269.563)	-	(269.563)	Carrying value
Nilai tercatat	14.670.555.332	13.392.986.365	785.043.265	776.197.925	15.455.598.597	14.169.184.290	

9. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Reconciliation of the summarised financial information presented to the carrying amount of its interest in associates is as follows:

10. ASET TETAP

	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Biaya perolehan					Acquisition Cost
Komputer	18.897.242.911	-	1.085.773.462	17.811.469.449	Computers
Perabot, perlengkapan dan peralatan kantor	49.118.165.230	6.426.520	795.047.852	48.329.543.898	Office furniture, fixtures and equipment
Pengembangan aset sewa	1.269.032.746			1.269.032.746	Leasehold improvement
Total	69.284.440.887	6.426.520	1.880.821.314	67.410.046.093	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Komputer	16.976.378.186	1.548.949.060	1.044.306.720	17.481.020.526	Computers
Perabot, perlengkapan dan peralatan kantor	29.936.110.281	9.256.906.045	795.047.549	38.397.968.777	Office furniture, fixtures and equipment
Pengembangan aset sewa	137.254.196	63.451.637		200.705.833	Leasehold improvement
Total	47.049.742.663	10.869.306.742	1.839.354.269	56.079.695.136	Total
Nilai Buku Neto	22.234.698.224			11.330.350.957	Net Book Value
	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Biaya perolehan					Acquisition Cost
Komputer	18.852.197.916	45.044.995	-	18.897.242.911	Computers
Perabot, perlengkapan dan peralatan kantor	48.485.976.248	632.188.982	-	49.118.165.230	Office furniture, fixtures and equipment
Pengembangan aset sewa	732.580.346	536.452.400	-	1.269.032.746	Leasehold improvement
Total	68.070.754.510	1.213.686.377	-	69.284.440.887	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Komputer	14.496.884.390	2.479.493.796	-	16.976.378.186	Computers
Perabot, perlengkapan dan peralatan kantor	20.232.632.593	9.703.477.688	-	29.936.110.281	Office furniture, fixtures and equipment
Pengembangan aset sewa	90.195.932	47.058.264	-	137.254.196	Leasehold improvement
Total	34.819.712.915	12.230.029.748	-	47.049.742.663	Total
Nilai Buku Neto	33.251.041.595			22.234.698.224	Net Book Value

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP

Beban penyusutan dialokasikan pada:

	2019
Beban dukungan program (Catatan 22)	10.869.281.533
Beban program non-beasiswa	25.209
Total	10.869.306.742

Yayasan menghapus sebagian komputer, perabot kantor, peralatan dan peralatan dengan nilai buku total Rp Nil karena manajemen percaya bahwa tidak ada manfaat ekonomi di masa depan yang diharapkan berasal dari penggunaan lebih lanjut dari aset

Yayasan memindahkan aset tetapnya dengan nilai buku sebesar Rp 41.466.760 ke PT Sekolah Sampoerna International, pihak berelasi

Berdasarkan penelaahan, manajemen Yayasan berpendapat bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mungkin mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

11. ASET LAIN-LAIN

Akun ini merupakan aset milik Yayasan yang siap untuk dijual masing-masing sebesar Rp 2.071.000.000 per 31 Desember 2019 dan 2018.

12. UANG JAMINAN

	31 Desember/ December 31, 2019
PT Sampoerna Land	114.385.360
Lain-lain	1.500.000
Total	115.885.360

Uang jaminan pada 31 Desember 2019 dan 2018, sebagian besar merupakan jaminan sewa ruangan dan gedung pada beberapa lokasi di Jakarta yang digunakan untuk keperluan operasional Yayasan.

10. PROPERTY AND EQUIPMENT

Depreciation expenses were allocated to the following:

	2018	
	11.644.424.969	Program support expenses (Note 22)
	-	Non-scholarship program expenses
Total	11.644.424.969	Total

The Foundation wrote-off a portion of its computers, office furniture, fixtures and equipment with a total net book value of Rp Nil since management believes that no future economic benefits are expected to be derived from further use of the assets.

The Foundation transferred its property and equipment with net book value of Rp 41,466,760 to PT Sekolah Sampoerna International, related party.

Based on evaluation, the Foundation's management has the opinion that there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in the value of property and equipment as of December 31, 2019 and 2018.

11. OTHER ASSETS

This account represents assets owned by the Foundation are ready to be sold amounting Rp 2,071,000,000 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

12. REFUNDABLE DEPOSITS

	31 Desember/ December 31, 2018	
	114.385.360	PT Sampoerna Land
	1.500.000	Others
Total	115.885.360	Total

As of December 31, 2019 and 2018, this account mainly consist of refundable deposits for rental space and building rental in several locations which are used by the Foundation for its operational activities.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan hutang kepada penerbit terkait dengan buku yang digunakan untuk program masing-masing sebesar Rp 255.835.537 dan Rp 1.331.879.230 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Utang ini tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan dibayarkan sesuai permintaan.

13. OTHER PAYABLES

This account represents payables to publishers related to books used for the programs amounting to Rp 255,835,537 and Rp 1,331,879,230 as of December 31, 2019 and 2018, respectively. These payables are unsecured, non - interest bearing and payable on demand.

14. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

Akun ini merupakan Pajak Penghasilan Pasal 21 sebesar Rp 9.549.724 pada tanggal 31 Desember 2018.

14. TAXES

a. Prepaid tax

This account represents income tax Article 21 amounting to Rp 9,549,724 as of December 31, 2018.

b. Utang pajak

b. Taxes payables

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Pajak Penghasilan Pasal 4(2)	2.113.021	5.468.201	Income Taxes Article 4(2)
Pasal 21	152.837.267	148.883.102	Article 21
Pasal 23	20.341.292	28.668.736	Article 23
Pajak final	-	11.142.725	Final tax
Total	175.291.580	194.162.764	Total

15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

15. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Jasa profesional	392.476.172	52.620.000	Professional fees
Lain-lain	339.232.307	45.225.596	Others
Total	731.708.479	97.845.596	Total

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Yayasan memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo sesuai dengan laporan tanggal 7 Januari 2020 untuk tahun 2019 dan 11 Januari 2019 untuk tahun 2018. Asumsi utama yang digunakan dalam penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Foundation provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo in its report dated January 7, 2020 for 2019 and January 11, 2019 for 2018. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2019	2018	
Tingkat diskonto per tahun	7,80%	8,30%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji jangka panjang	5,00%	6,00%	Long-term salary increase rate
	Tabel mortalita Indonesia/ Mortality table of Indonesia 2011	Tabel mortalita Indonesia/ Mortality table of Indonesia 2011	Mortality table
Tingkat kematian	10% of mortality rate	10% of mortality rate	Disability rate
Tingkat cacat	56 tahun/ years	55 tahun/ years	Normal retirement age
Usia pensiun normal			

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Beban imbalan kerja yang dibebankan pada laporan aktivitas adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Biaya jasa kini	594.069.000	819.143.000	Current service cost
Biaya bunga	584.993.000	608.663.000	Interest cost
Pembayaran imbalan			Provision for
untuk imbalan Penyisihan untuk			
kelebihan pembayaran manfaat	1.092.000	627.930.000	excess benefit payment
Penyesuaian atas masa kerja lalu			Adjustment due to recognition
karyawan	7.220.000	-	of past service
Biaya jasa lalu atas perubahan			Past service cost due to
imbalan	-	(188.173.000)	plan amendment
Total	1.187.374.000	1.867.563.000	Total

Beban imbalan kerja merupakan bagian dari beban dukungan program (Catatan 22).

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The employee benefit expense charged to profit or loss are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal	7.038.622.000	5.767.685.000	Beginning balance
Biaya jasa kini	594.069.000	819.143.000	Current service cost
Biaya bunga	584.993.000	608.663.000	Interest cost
Pembayaran imbalan untuk			Provision for excess
imbalan penyisihan untuk			
kelebihan pembayaran manfaat	1.092.000	627.930.000	benefit payment
Biaya jasa lalu atas perubahan			Past service cost due to plan
rencana	7.220.000	(188.173.000)	amendment
Liabilitas neto diakui dari transfer			Net liability assumed due to
karyawan masuk	52.106.000	4.852.698.000	employee transferred in
Lliabilitas neto dari transfer			Net liability released due to employee
karyawan keluar	-	(1.167.498.000)	transferred out
Pembayaran imbalan	(175.521.000)	(1.439.036.000)	Benefits paid
Keuntungan aktuarial yang timbul			Actuarial gains arising from
Dari perubahan :			changes in :
Asumsi keuangan	5.364.000	(1.787.037.000)	- Financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(995.874.000)	(1.055.753.000)	- Experience adjustments
Saldo akhir	7.112.071.000	7.038.622.000	Ending balance

Employee benefits expenses are charged as part of program support expenses (Note 22).

Mutasi nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

The movement of present value of obligation are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal	7.038.622.000	5.767.685.000	Beginning balance
Biaya jasa kini	594.069.000	819.143.000	Current service cost
Biaya bunga	584.993.000	608.663.000	Interest cost
Pembayaran imbalan untuk			Provision for excess
imbalan penyisihan untuk			
kelebihan pembayaran manfaat	1.092.000	627.930.000	benefit payment
Biaya jasa lalu atas perubahan			Past service cost due to plan
rencana	7.220.000	(188.173.000)	amendment
Liabilitas neto diakui dari transfer			Net liability assumed due to
karyawan masuk	52.106.000	4.852.698.000	employee transferred in
Lliabilitas neto dari transfer			Net liability released due to employee
karyawan keluar	-	(1.167.498.000)	transferred out
Pembayaran imbalan	(175.521.000)	(1.439.036.000)	Benefits paid
Keuntungan aktuarial yang timbul			Actuarial gains arising from
Dari perubahan :			changes in :
Asumsi keuangan	5.364.000	(1.787.037.000)	- Financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(995.874.000)	(1.055.753.000)	- Experience adjustments
Saldo akhir	7.112.071.000	7.038.622.000	Ending balance

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2019 sebagai berikut:

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2019 is as follows:

	1% Kenaikan/ 1% Increase	1% Penurunan/ 1% Decrease	
Tingkat diskonto:			Discount rate:
Dampak nilai kini kewajiban manfaat			Effect on present value of
pasti neto	(549.997.000)	614.380.000	employee benefits obligation
Tingkat kenaikan gaji:			Salary increase rate:
dampak nilai kini kewajiban			Effect on present value of
manfaat pasti neto	524.041.000	(573.760.000)	employee benefit obligation

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

- f. Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut.

	31 Desember/ December 31, 2019
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan periode berikutnya)	89.821.000
Antara 2 dan 5 tahun	951.861.000
Antara 5 dan 10 tahun	5.991.209.000
Antara 10 dan 20 tahun	5.264.795.000
Di atas 20 tahun	1.154.528.000

Durasi rata-rata Imbalan manfaat pasti pada akhir periode laporan adalah 10,42 tahun dan 11,42 tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

- f. The maturity of defined benefits obligations in 2019 and 2018 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018
Within the next 12 months	85.238.000
Between 2 and 5 years	818.116.000
Between 5 and 10 years	5.594.923.000
Between 10 and 20 years	6.375.629.000
Beyond 20 years	1.052.910.000

The average duration of the defined benefit plan obligations at the end of reporting period is 10.42 years and 11.42 years in 2019 and 2018, respectively.

17. ASET NETO

Aset neto terikat temporer sebesar Rp 66.004.307.872 pada tahun 2019 dan Rp 117.827.273.950 pada tahun 2018, penggunaannya dibatasi untuk membiayai beasiswa, dukungan program beasiswa, program pemulihan pendidikan di daerah-daerah dan program peningkatan kualitas sekolah dan guru di Indonesia serta program bantuan pendidikan untuk membiayai kuliah dan biaya hidup dalam bentuk pinjaman lunak.

17. NET ASSETS

Temporarily restricted net assets amounting to Rp 66,004,307,872 in 2019 and Rp 117,827,273,950 in 2018, are restricted for funding program support for scholarships, education recovery programs in several regions, and school and teacher quality improvement programs in Indonesia, as well as educational assistance programs to finance undergraduate students for tuition fees and living costs in the form of soft loans.

18. SUMBANGAN

	2019
<u>Tidak Terikat</u>	
Perorangan	8.292.012.398
<u>Terikat Temporer</u>	
Pihak berelasi (Catatan 23)	5.600.000.000
Pihak ketiga	
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	70.540.000.000
PT Astro International	2.400.000.000
Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan	1.040.987.500
Pemerintah Kabupaten Gowa	994.214.786
Pemerintah Kabupaten Dinas Pendidikan Pemerintah Propinsi Sumatera Selatan	-
Musi Banyuasin	-
Lain-lain	3.436.565.245
Total Terikat Temporer	84.011.767.531
Total Sumbangan	92.303.779.929

18. CONTRIBUTIONS

	2018	
	29.517.828.256	<u>Unrestricted Individual</u>
		<u>Temporarily Restricted</u>
	13.300.000.000	Related parties (Note 23)
		Third parties
	76.075.000.000	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
	2.400.000.000	PT Astro International
	-	Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan
	2.000.000.000	Pemerintah Kabupaten Gowa
	-	Pemerintah Kabupaten Dinas Pendidikan Pemerintah Propinsi Sumatera Selatan
	11.861.403.979	Musi Banyuasin
	5.741.276.153	Others
	8.431.652.478	
Total Terikat Temporer	119.809.332.610	Total Temporarily Restricted
Total Sumbangan	149.327.160.866	Total Contributions

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. PROGRAM

	2019
<i>School Development Outreach</i>	11.339.288.738
<i>Beasiswa</i>	9.015.670.946
Total	20.354.959.684

19. PROGRAMS

	2018	
<i>School Development Outreach</i>	18.710.686.912	<i>School Development Outreach</i>
	399.579.892	<i>Scholarship</i>
Total	19.110.266.804	Total

20. BEBAN PROGRAM NON-BEASISWA

	2019
<u>Tidak Terikat</u>	
<i>School Development Outreach</i>	16.118.907.039
<i>Sampoerna University</i>	80.324.763
<i>Sampoerna Academy</i>	28.370.088
Total Beban Program Non-beasiswa - Tidak Terikat	16.227.601,890
<u>Terikat Temporer</u>	
Dana Bantuan Pendidikan (Catatan 23)	26.381.849.000
<i>Sampoerna Academy</i>	13.610.221.724
<i>School Development Outreach</i>	11.028.879.428
<i>Sampoerna University</i>	7.021.832.317
Program lainnya	1.159.511.213
Total Beban Program Non-beasiswa - Terikat Temporer	59.202.293.682
Total Beban Program Non-beasiswa	75.429.895.572

20. NON-SCHOLARSHIP PROGRAMS EXPENSES

	2018	
	15.698.853.814	<u>Unrestricted</u>
	1.172.437.336	<i>School Development Outreach</i>
	71.472.650	<i>Sampoerna University</i>
		<i>Sampoerna Academy</i>
Total Non-scholarship Programs Expenses - Unrestricted	16.942.763.800	
		<u>Temporarily Restricted</u>
	14.725.683.303	<i>Student Financial Assistance (Note 23)</i>
	19.077.428.262	<i>Sampoerna Academy</i>
	29.863.840.705	<i>School Development Outreach</i>
	9.767.594.192	<i>Sampoerna University</i>
	1.423.222.729	<i>Other Programs</i>
Total Non-scholarship Programs Expenses - Temporarily Restricted	74.857.769.191	
Total Non-scholarship Programs Expenses	91.800.532.991	

Yayasan mencairkan sejumlah dana tertentu untuk program berikut:

School Development Outreach ("SDO")

SDO dikembangkan oleh Yayasan sejak bulan Januari 2011. SDO bertujuan antara lain untuk meningkatkan mutu sekolah dan pendidikan Indonesia, dengan cara membantu mitranya memperkuat program *Corporate Service Rresponsibility* mereka.

Sampoerna University ("SU")

SU adalah sebuah universitas yang digagas dan dikembangkan oleh Yayasan, yang secara resmi telah didaftarkan berdasarkan Surat Keputusan No. 66/E/03/2013 tanggal 15 Maret 2013 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. No 122/KPT//2016 Tanggal 10 Maret 2016

Sampoerna Academy

Sampoerna Academy merupakan program pendidikan yang bertujuan membangun model sekolah yang memberikan pendidikan berstandar internasional dengan menggabungkan kurikulum Cambridge, kurikulum nasional dan pendidikan di asrama. Program ini bertujuan untuk menciptakan calon pemimpin masa depan Indonesia yang memiliki kompetensi akademik dan non akademik, pandangan global dan integritas.

The Foundation disbursed certain amounts of funds to the following programs:

School Development Outreach ("SDO")

SDO program has been developed by the Foundation since January 2011. The objective of SDO, among others, is to improve the quality of schools and education in Indonesia by assisting its partners in strengthening their *Corporate Service Rresponsibility* programs.

Sampoerna University ("SU")

SU is a university initiated and developed by the Foundation, which was officially registered based on Decision Letter No. 66/E/03/2013 dated March 15, 2013 from the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia.

Sampoerna Academy

Sampoerna Academy is an educational program whose objective is to build a school model that provides international standard education combining Cambridge curriculum, national curriculum and boarding education. The mission of the program is to develop Indonesian future leaders who have academic and non-academic competency, a global perspective, and integrity.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. BEBAN PROGRAM NON-BEASISWA (lanjutan)

Dana Bantuan Pendidikan

Program ini merupakan program bantuan pendidikan dalam bentuk pinjaman lunak dan bertujuan untuk memberikan akses kepada seluruh masyarakat Indonesia terkait dengan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan siswa berkualitas.

Program Lainnya

Program lainnya merupakan biaya yang terjadi dalam rangka mencari donor.

21. BEBAN PROGRAM BEASISWA

Rincian akun ini berdasarkan program adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Tidak Terikat</u>		
Sarjana	924.420.176	470.773.245
Sekolah Menengah Atas	-	194.683.700
Lain-lain	213.217.782	191.456.087
	<u>1.137.637.958</u>	<u>856.913.032</u>
<u>Terikat Temporer</u>		
Sarjana	74.496.564.584	14.896.462.211
Total Beban Program Beasiswa - Terikat Temporer	<u>74.496.564.584</u>	<u>14.896.462.211</u>
Total Beban Program Beasiswa	<u>75.634.202.542</u>	<u>15.753.375.243</u>

Beasiswa yang diberikan terdiri dari uang sekolah, buku-buku dan tunjangan-tunjangan serta biaya terkait lainnya.

22. BEBAN DUKUNGAN PROGRAM

Akun ini merupakan beban umum dan administrasi beban tidak langsung yang timbul untuk mendukung program-program.

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Penyusutan (Catatan 10)	10.869.306.742	9.776.861.969
Gaji dan tunjangan lainnya	5.557.074.877	8.233.023.162
Beban imbalan kerja (catatan 16)	1.867.563.000	1.867.563.000
Transportasi	534.836.487	603.543.094
Sewa gedung dan biaya servis	510.812.336	355.425.696
Akomodasi dan perjalanan dinas	423.402.054	481.926.903
Perbaikan dan pemeliharaan	232.926.964	255.165.197
Sewa peralatan	228.944.123	321.194.372
Jamuan	197.323.481	119.747.764
Jasa ahli	171.673.800	127.676.680
Utilitas	158.678.914	149.632.108
Asuransi	115.090.083	132.295.724
Lain-lain	230.606.134	506.418.660
Total	<u>21.098.238.995</u>	<u>22.930.474.329</u>

20. NON-SCHOLARSHIP PROGRAMS EXPENSES (continued)

Student Financial Assistance

This program provides financial assistance in the form of soft loans, with the objective of providing access to all Indonesian people to obtain a high-quality education.

Other Program

Other programs represent expenses incurred in the search for donors.

21. SCHOLARSHIP PROGRAMS EXPENSES

The details of this account categorized by program are as follows:

<u>Unrestricted</u>
Undergraduate
Senior high school
Other
<u>Temporarily Restricted</u>
Undergraduate
Total Scholarship Programs Expenses - Temporarily Restricted
Total Scholarship Programs Expenses

Scholarships provided consist of tuition fees, books and allowances, and other related expenses.

22. PROGRAM SUPPORT EXPENSES

This account represents general and administrative indirect expenses incurred to support the programs.

Depreciation (Note 10)
Salaries and other allowances
Employee benefits (note 16)
Transportation
Building rent and service charges
Accommodation and travelling
Repairs and maintenance
Equipment rental
Entertainment
Professional fees
Utilities
Insurance
Others
Total

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

- a. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Yayasan memiliki akun bank lancar di PT Bank Sahabat Sampoerna sebesar Rp 1.114.820.973 dan Rp 4.761.207.505 (Catatan 4).
- b. Pada tahun 2019 dan 2018, Yayasan menyalurkan Dana Bantuan Pendidikan melalui Koperasi Jasa Siswa Bangsa sebesar Rp 26.381.849.000 dan Rp 14.725.683.303 yang dicatat sebagai bagian beban program non-beasiswa. (Catatan 20).
- c. Rincian dari piutang lain-lain pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Piutang lain-lain (Catatan 5)		
PT Siswa Bangsa	43.014.000	54.848.000
PT Sekolah Sampoerna Internasional	9.092.000	88.269.153
PT Sampoerna Pendidikan Internasional	-	3.519.206.000
PT Sekolah Cahaya Wiksa	-	2.000.000.000
PT Sekolah Tinggi Sampoerna Internasional	-	13.233.576
Koperasi Jasa Siswa Bangsa	-	4.635.000
Total	52.106.000	5.680.191.729

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi antara lain merupakan pembayaran beban oleh Yayasan atas nama pihak-pihak berelasi. Piutang ini tanpa bunga, tanpa jaminan dan tanpa jatuh tempo dan permintaan.

- d. Rincian dari sumbangan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Sumbangan (Catatan 18)		
<u>Terikat Temporer</u>		
PT Sampoerna Agro Tbk (Catatan 24)	5.600.000.000	8.800.000.000
PT Sampoerna Land (Catatan 24)	-	4.500.000.000
Total	5.600.000.000	13.300.000.000

23. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

- a. As of December 31, 2019 and 2018, the Foundation has current bank account in PT Bank Sahabat Sampoerna amounting to Rp 1,114,820,973 and Rp 4,761,207,505 (Note 4).
- b. In 2019 and 2018, the Foundation gave donations for Student Financial Assistance through Koperasi Jasa Siswa Bangsa amounting to Rp 26,381,849,000 and Rp 14,725,683,303 respectively, which were recorded as part of non-scholarship programs expenses (Note 20).
- c. The detail of other receivables from related parties are as follows:

	2019	2018
Other receivables (Note 5)		
PT Siswa Bangsa		54.848.000
PT Sekolah Sampoerna Internasional		88.269.153
PT Sampoerna Pendidikan Internasional		3.519.206.000
PT Sekolah Cahaya Wiksa		2.000.000.000
PT Sekolah Tinggi Sampoerna Internasional		13.233.576
Koperasi Jasa Siswa Bangsa		4.635.000
Total		5.680.191.729

Other receivables from related parties pertains to expenses paid by the Foundation on behalf of related parties. These receivables are non-interest bearing, unsecured and due and demandable

- d. The detail of contributions from related parties are as follows:

	2019	2018
Contributions (Note 18)		
<u>Temporarily Restricted</u>		
PT Sampoerna Agro Tbk (Note 24)	5.600.000.000	8.800.000.000
PT Sampoerna Land (Note 24)	-	4.500.000.000
Total	5.600.000.000	13.300.000.000

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Tabel berikut ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Yayasan:

Pihak berelasi /Related party	Sifat hubungan /Nature of Relationship
PT Sampoerna Agro Tbk	Afiliasi/ Affiliate
PT Sampoerna Land	Afiliasi/ Affiliate
PT Sampoerna Pendidikan Internasional	Afiliasi/ Affiliate
Koperasi Jasa Siswa Bangsa	Afiliasi/ Affiliate
PT Sekolah Tinggi Sampoerna Internasional	Afiliasi/ Affiliate
PT Sekolah Sampoerna Internasional	Afiliasi/ Affiliate
PT Putera Bangsa Karkasa	Afiliasi/ Affiliate
PT Siswa Bangsa	Afiliasi/ Affiliate
PT Sampoerna SDM Global	Afiliasi/ Affiliate

24. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

- a. Pada bulan Januari 2019, Yayasan menandatangani perjanjian dengan PT Sampoerna Agro Tbk dimana Yayasan setuju untuk membiayai yang terdiri dari: (Catatan 23)
- (i) Program School Development Outreach ("SDO"), dengan nilai sebesar Rp 2.183.823.189 yang berakhir pada Januari 2020.
 - (ii) Program Universitas Sampoerna ("Sampoerna University") donasi akan diberikan kepada 5 orang Sekolah Menengah Atas yang melanjutkan ke Sampoerna Universitas yang berasal dari daerah Perkebunan sebesar Rp 2.398.000.000 yang akan berakhir pada Desember 2023.
 - (iii) Program Situational disaster relief pelaksanaan di wilayah kerja PT Sampoerna Agro Tbk sebesar Rp 2.183.823.189 dengan jangka waktu sampai dengan 2020.
- b. Pada tanggal 5 Januari 2018, Yayasan menandatangani perjanjian tahun kesepuluh dengan PT Sampoerna Agro Tbk yang terdiri dari (Catatan 23)
- (i) Program Universitas Sampoerna donasi akan diberikan kepada 8 orang siswa tingkat Menengah untuk melanjutkan Pendidikan ke Universitas Sampoerna pada tahun ajaran 2018 sampai dengan 2022 dengan nilai sebesar Rp 4.734.455.000; dan
 - (ii) Program Situational disaster relief pelaksanaan di wilayah kerja PT Sampoerna Agro Tbk sebesar Rp 1.565.545.000 dengan jangka waktu sampai dengan 2022.

23. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The following table is a summary of related parties and their respective relationship with the Foundation:

Pihak berelasi /Related party	Sifat hubungan /Nature of Relationship
PT Sampoerna Agro Tbk	Afiliasi/ Affiliate
PT Sampoerna Land	Afiliasi/ Affiliate
PT Sampoerna Pendidikan Internasional	Afiliasi/ Affiliate
Koperasi Jasa Siswa Bangsa	Afiliasi/ Affiliate
PT Sekolah Tinggi Sampoerna Internasional	Afiliasi/ Affiliate
PT Sekolah Sampoerna Internasional	Afiliasi/ Affiliate
PT Putera Bangsa Karkasa	Afiliasi/ Affiliate
PT Siswa Bangsa	Afiliasi/ Affiliate
PT Sampoerna SDM Global	Afiliasi/ Affiliate

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. In January 2019, the Foundation signed an agreement with PT Sampoerna Agro Tbk wherein the Foundation agreed to finance the following programs: (Note 23)
- (i) School Development Outreach Program ("SDO"), with a value of Rp 2,183,823,189 which will end in January 2020.
 - (ii) Sampoerna University Program ("Sampoerna University") donations will be given to 5 high school students who continue to Sampoerna University from the Plantation area in the amount of Rp 2,398,000,000 which will end in December 2023.
 - (iii) Situational Disaster Relief program implementation in the work area of PT Sampoerna Agro Tbk in the amount of Rp 2,183,823,189 with a period of up to 2020.
- b. On January 5, 2018, the Foundation signed a tenth year agreement with PT Sampoerna Agro Tbk wherein the Foundation agreed to finance the following programs: (Note 23)
- (i) Sampoerna University Program that will be given to 8 Middle-level students to continue their studies in Sampoerna University for school years 2018-2022 worth Rp 4,734,455,000; and
 - (ii) Situational Disaster Relief Program in the work areas of PT Sampoerna Agro Tbk worth Rp 1,565,545,000 until 2022.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- c. Pada Perjanjian No 024.A/PSF-LG/07/19 tanggal 25 Juli 2019. Yayasan menandatangani perjanjian dengan Pemerintah Kota Padang Panjang untuk menyelenggarakan program bantuan Pendidikan bersubsidi kepada siswa terpilih untuk melanjutkan Pendidikan di Universitas Sampoerna dengan program kolaborasi Universitas Arizona, sebesar Rp 2.613.890.000 untuk 4 orang Mahasiswa untuk 4 tahun akademik yang terakhir tanggal 25 September 2023.
- d. Pada Perjanjian No 025/PSF-LG/08/19 tanggal 9 Agustus 2019. Yayasan menandatangani perjanjian dengan Pemerintah Kota Manado yang terakhir tanggal 25 September 2023 untuk menyelenggarakan program bantuan Pendidikan bersubsidi kepada siswa terpilih untuk melanjutkan Pendidikan di Universitas Sampoerna dengan program kolaborasi Universitas Arizona, sebesar Rp 2.535.030.000 untuk 3 orang Mahasiswa untuk 4 tahun akademik dan program tambahan yaitu summer semester di tahun 2020 yang diberikan kepada 6 Mahasiswa sebesar Rp 2.574.753.000.
- e. Pada Perjanjian No 008/SU-LG/08/19 tanggal 17 Agustus 2019. Yayasan menandatangani perjanjian dengan Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan yang terakhir tanggal 17 September 2023 untuk menyelenggarakan program bantuan Pendidikan bersubsidi kepada siswa terpilih untuk melanjutkan Pendidikan di Universitas Sampoerna dengan program kolaborasi Universitas Arizona, sebesar Rp 1.892.080.000 untuk 3 orang Siswa untuk 4 tahun akademik.
- f. Pada Perjanjian No 0016/PSF-LG/06/19 tanggal 20 Juni 2019. Yayasan menandatangani perjanjian dengan Pemerintah Kabupaten Kolaka yang terakhir tanggal 30 September 2023 untuk menyelenggarakan program bantuan Pendidikan bersubsidi kepada siswa terpilih untuk melanjutkan Pendidikan di Universitas Sampoerna dengan program kolaborasi Universitas Arizona, sebesar Rp 2.263.330.000 untuk 3 orang Mahasiswa untuk 4 tahun akademik.
- g. Pada Perjanjian No 0033.C/PSF-LG/06/19 tanggal 17 Agustus 2019. Yayasan menandatangani perjanjian dengan Pemerintah Kabupaten Kolaka yang terakhir tanggal 30 September 2023 untuk menyelenggarakan program bantuan Pendidikan bersubsidi kepada siswa terpilih untuk melanjutkan Pendidikan di Universitas Sampoerna dengan program kolaborasi Universitas Arizona, sebesar Rp 783.410.000 untuk 1 orang Mahasiswa untuk 4 tahun akademik.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- c. Based on Agreement No 024.A / PSF-LG / 07/19 dated July 25, 2019, the Foundation signed an agreement with the Padang Panjang City Government to organize a subsidized Education Assistance Program for selected students to continue their studies in Sampoerna University with the University of Arizona's collaboration program, with the a value of Rp 2,613,890,000 for 4 students for the last 4 academic years on September 25, 2023.
- d. Based on Agreement No. 025 / PSF-LG / 08/19 dated August 9, 2019, the Foundation signed an agreement with the last Manado City Government on September 25, 2023 to organize a subsidized Education Assistance Program for selected students to continue their studies in Sampoerna University with the University's collaboration program of Arizona, with the a value of Rp 2,535,030,000 for 3 students for 4 academic years and an additional program namely Summer Semester in 2020 which was given to 6 students with the a value of Rp 2,574,753,000.
- e. Basen on Agreement No. 008 / SU-LG / 08/19 dated August 17, 2019, the Foundation signed an agreement with the Government of the Musi Banyuasin District of South Sumatra Province, the last on September 17, 2023. To organize a subsidized Education Assistance Program for selected students to continue their studies in Sampoerna University with The University of Arizona's collaborative program with the a value of Rp 1,892,080,000 for 3 students for 4 academic years.
- f. Based on Agreement No. 0016 / PSF-LG / 06/19 dated June 20, 2019 the Foundation signed an agreement with the latest Kolaka District Government on September 30, 2023 to organize a subsidized Education Assistance Program for selected students to continue their studies in Sampoerna University with the University's collaboration program of Arizona, with the a value of Rp 2,263,330,000 for 3 students for 4 academic years.
- g. Based on Agreement No. 0033.C / PSF-LG / 06/19 dated August 17, 2019, the Foundation signed an agreement with the latest Kolaka District Government on September 30, 2023 to organize a subsidized Education Assistance Program for selected students to continue their studies in Sampoerna University with a collaboration program The University of Arizona, with the a value of Rp 783,410,000 for 1 student for 4 academic years.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

h. Berdasarkan perjanjian 35/PSF-LG/09/10 tanggal 28 september 2018 Yayasan menandatangani perjanjian dengan PT Sampoerna Land untuk menyelenggarakan program yang terdiri: (Catatan 23)

- (i) Pemberian dana bantuan pendidikan bagi 21 Siswa Univeristas Sampoerna senilai 4.500.000.000; dan
- (ii) Program pengembangan sekolah senilai Rp 341.526.724.

Perjanjian ini berlaku sejak 1 Juli 2018 sampai dengan 31 desember 2022.

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Yayasan, dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Yayasan yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu risiko nilai tukar mata uang asing), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Yayasan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan. Yayasan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

a. Risiko Kredit

Risiko likuiditas timbul dari kemungkinan Yayasan akan menghadapi kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dan komitmen lainnya, ketika kewajiban tersebut jatuh tempo. Risiko likuiditas ini dapat dikategorikan sebagai minim karena Yayasan hanya memberikan komitmen jika Yayasan telah memperoleh persetujuan dan komitmen dari para pemberi sumbangan.

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Yayasan sesuai dengan peringkat kredit debitur Yayasan:

31 Desember/ December 31, 2019

	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya/ <i>Past due but not impaired</i>			Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya/ <i>Past due and impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
		30 hari/ <i>30 days</i>	60 - 90 hari/ <i>60 - 90 days</i>	> 90 - 120 hari/ <i>> 90 - 120 days</i>			
Bank dan deposito berjangka	129.453.349.170	-	-	-	-	129.453.349.170	Cash in banks and time deposits
Piutang lain-lain							Other receivables
Pihak berelasi	52.106.000	-	-	-	-	52.106.000	Related parties
Pihak ketiga	338.465.788	-	-	-	-	338.465.788	Third parties
Uang jaminan	115.885.360	-	-	-	-	115.885.360	Refundable deposits
Penyertaan saham	65.997.500.000	-	-	-	-	65.997.500.000	Investment in shares
Total	195.957.306.318	-	-	-	-	195.957.306.318	Total

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

h. Based on agreement 35/PSF-LG/09/10 dated September 28, 2018, the Foundation signed an agreement with PT Sampoerna Land to organize the following on programs: (Note 23)

- (i) Educational assistance for 21 Sampoerna University Students worth 4,500,000,000; and
- (ii) School Development Program worth Rp 341,526,724.

This agreement is valid from July 1, 2018 to December 31, 2022.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In their daily business activities, the Foundation is exposed to risks. The main risks facing by the Foundation arising from their financial instruments are credit risk, market risk (i.e. foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The core function of the Foundation risk management is to identify all key risks for the Foundation, measure these risks and manage the risk positions in accordance with their policies. The Foundation regularly review its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

a. Credit Risk

Liquidity risk arises from the possibility that the Foundation will encounter difficulty to meet obligations and associated commitments as they become due. The liquidity risk should be at a minimum since all commitments are made after approvals and grant commitments are obtained from donors.

The following table provides the credit quality and age analysis of the Foundation financial assets according to the Foundation credit ratings of counterparties

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Yayasan sesuai dengan peringkat kredit debitur Yayasan:

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

The following table provides the credit quality and age analysis of the Foundation financial assets according to the Foundation credit ratings of counterparties

31 Desember/ December 31, 2018

	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya/ <i>Past due but not impaired</i>			Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya/ <i>Past due and impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
		30 hari/ <i>30 days</i>	60 - 90 hari/ <i>60 - 90 days</i>	> 90 - 120 hari/ <i>> 90 - 120 days</i>			
Bank dan deposito berjangka	167.915.506.064	-	-	-	-	167.915.506.064	Cash in banks and time deposits
Piutang lain-lain							Other receivables
Pihak berelasi	-	5.680.191.729	-	-	-	5.680.191.729	Related parties
Pihak ketiga		49.516.043	-	-	-	49.516.043	Third parties
Uang jaminan	115.885.360	-	-	-	-	115.885.360	Refundable deposits
Penyertaan saham	65.113.100.000	-	-	-	-	65.113.100.000	Investment in shares
Total	233.144.491.424	5.729.707.772	-	-	-	238.874.199.196	Total

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Yayasan menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "masa lalu karena tidak juga terganggu" meliputi instrumen kualitas kredit kelas tinggi karena ada sedikit atau tidak ada sejarah dari default pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*, "Masa lalu jatuh tempo tetapi tidak terganggu" adalah barang-barang dengan sejarah *default* sering namun Totalnya karena masih tertagih. Terakhir "melewati jatuh tempo dan gangguan" adalah mereka yang lama beredar dan telah dilengkapi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

The credit quality of financial instruments is managed by the Foundation using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note, "past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Yayasan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

b. Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Foundation is exposed to market risks. in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Yayasan terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset/ liabilitas moneter neto yang berbeda dengan mata uang fungsional Yayasan.

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchanges rates. The Foundation is exposed to foreign exchange risk arising from monetary assets and liabilities that are not denominated in the Foundation's functional currency.

Yayasan memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Yayasan pada waktu yang tepat.

The Foundation closely monitor the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so they can take necessary actions benefited most to the Foundation in due time.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, pada Yayasan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018:

Tahun/ Year		Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing/ Increase (Decreases) Foreign Currency	Pengaruh pada laba sebelum pajak/ Effect on net assets
2019	USD	1% (1%)	19.489.787 (19.489.787)
2018	USD	4% (4%)	2.132.676.010 (2.132.676.010)

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Yayasan tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo.

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Yayasan berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against foreign currency, with all other variables held constant, to the Foundation for the years ended December 31, 2019 and 2018:

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that Foundation is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of funds to settle the currently maturing obligation.

The table below summarizes the maturity profile of Foundation financial liabilities based on contractual undiscounted payments

31 Desember/ December 31, 2019

	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun Over 5 years	Total/ Total	
Utang usaha	253.071.701	-	-	-	-	253.071.701	Trade payables
Utang lain-lain	255.835.537	-	-	-	-	255.835.537	Other payables
Biaya yang masih dibayar	731.708.479	-	-	-	-	731.708.479	Accrued expenses
Total liabilitas keuangan	1.240.615.717	-	-	-	-	1.240.615.717	Total financial liabilities

31 Desember/ December 31, 2018

	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun Over 5 years	Total/ Total	
Utang usaha	407.753.351	-	-	-	-	407.753.351	Trade payables
Utang lain-lain Pihak ketiga	1.331.879.230	-	-	-	-	1.331.879.230	Other payables Third parties
Biaya yang masih dibayar	97.845.596	-	-	-	-	97.845.596	Accrued expenses
Total liabilitas keuangan	1.837.478.267	-	-	-	-	1.837.478.267	Total financial liabilities

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen Keuangan Yayasan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	2019	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
ASET KEUANGAN		
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	129.548.352.438	129.548.352.438
Piutang lain-lain	390.571.788	390.571.788
Uang jaminan Tersedia untuk dijual	115.885.360	115.885.360
Penyertaan saham	65.997.500.000	65.997.500.000
Total	196.052.309.586	196.052.309.586
LIABILITAS KEUANGAN		
Liabilitas keuangan yang Diukur pada biaya perolehan diamortisasi		
Utang usaha	253.071.701	253.071.701
Utang lain-lain	255.835.537	255.835.537
Biaya yang masih harus dibayar	731.708.479	731.708.479
Total	1.240.615.717	1.240.615.717

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari uang jaminan, pinjaman jangka panjang pihak berelasi dan penyertaan saham dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.

26. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Foundation financial instruments that are carried in the financial statements.

	2018	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
FINANCIAL ASSETS		
Loans and receivable		
Cash and cash equivalents	168.074.518.988	168.074.518.988
Other receivables	5.729.707.772	5.729.707.772
Refundable deposits Available for sale	115.885.360	115.885.360
Investment in shares	65.113.100.000	65.113.100.000
Total	239.033.212.120	239.033.212.120
FINANCIAL LIABILITIES		
Financial liabilities measured at amortized cost		
Trade payables	407.753.351	407.753.351
Other payables	1.331.879.230	1.331.879.230
Accrued expenses	97.845.596	97.845.596
Total	1.837.478.267	1.837.478.267

Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.

Fair value of refundable deposits, long-term loan-related party and investment in shares is carried at historical cost because their fair value cannot be measured reliably. It is not practical to estimate the fair value of these instruments because there is no time period defined even though payment is not expected to be completed within 12 months after the date of the statement of financial position.

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

a. Aktivitas investasi non-kas:

	2019	2018
Aktivitas investasi non-kas yang signifikan:		
Realisasi uang muka untuk pembelian Investasi asosiasi	100.000.000	-

b. Rekonsiliasi Liabilitas Neto yang timbul dari aktivitas pendanaan di tahun 2018.

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Yayasan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Yayasan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	Arus Kas/ Cash Flows		Transaksi non-kas/Non-cash transaction		2018		
	2017	penerimaan/ Collection	Pembayaran/ Payments	Liabilitas diakui dari transfer karyawan keluar /Liability assumed due to employee transferred out			Liabilitas diakui dari transfer karyawan masuk/ Liability assumed due to employee transferred in
Utang lain-lain Pihak berelasi	26.321.905.632	-	(22.636.705.632)	(4.852.698.000)	1.167.498.000	-	Other payable related parties

a. Rekonsiliasi kas dan setara kas pada tahun 2019 dan 2018.

	2019	2018
Kas dan setara kas terdiri :		
Kas dan setara kas	62.707.547.292	51.109.822.039
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya i - lancar	62.147.348.503	107.642.905.214
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya tidak lancar	4.693.456.643	9.321.791.735
	129.548.352.438	168.074.518.988

27. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOW

a. Non-cash investing activities:

Significant non-cash investing activities:
Realization of advances for purchases of investment in associate

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities in 2018.

The table below details changes in the Foundation's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Foundation's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

a. Reconciliation of cash and cash equivalents in 2019 and 2018.

Cash and cash equivalents comprise of the following:
Cash and cash equivalents
Restricted cash and cash equivalents - current
Restricted cash and cash equivalents - non-current portion

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 Serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**YAYASAN PUTERA SAMPOERNA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. REKLASIFIKASI AKUN

Yayasan mereklasifikasi akun tertentu dalam laporan posisi keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 agar sesuai dengan penyajian akun-akun dalam laporan posisi keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, dengan rincian sebagai berikut:

28. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

The reclassified certain accounts in the statements of financial position for the year then ended December 31, 2018 to conform with the presentation of accounts in the statement of financial position as of and for the year then ended December 31, 2019, with details as follows:

31 Desember/December 31, 2018				
	Sebelum Reklasifikasi/ <i>Before Reclassification</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah Reklasifikasi/ <i>After Reclassification</i>	
Laporan Aktivitas Sumbangan dan Penghasilan				Statement of activities Contribution and Earnings
Lain-lain - neto	5.119.737.644	(2.842.790.000)	2.276.947.644	Others - net
Pengukuran kembali liabilitas Imbalan kerja	-	2.842.790.000	2.842.790.000	Remeasurement of employee benefits liability

29. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Yayasan serta pelanggan dan pemasok Yayasan. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Yayasan. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk memberantas ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Yayasan. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Yayasan, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas

29. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Economic Environment Uncertainty

On March 11, 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Foundation, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Foundation's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to eradicate Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Foundation's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Foundation's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.